

KEKERINGAN DI GUNUNGKIDUL

101.181 Jiwa Mulai Kekurangan Air Bersih

WONOSARI (KR) - Dampak musim kemarau mulai terasa di wilayah Kabupaten Gunungkidul dan hasil pendataan lapangan terdapat 6 kapanewon mulai kekeringan dan awal bulan depan ke enam kapanewon tersebut seluruhnya memerlukan dropping air. Dari 6 kapanewon tersebut yaitu Girisubo, Rongkop, Tepus, Saptosari, Paliyan dan Semanu.

Sedangkan jumlah warga yang mengalami kekurangan air bersih berdasarkan data sementara dari seluruh kapanewon mencapai 101.181 jiwa.

"Dari enam kapanewon terdapat dua kalurahan yang sudah memerlukan dropping yakni Pacarejo dan Dadapayu, Semanu," kata Kepala Pelaksana BPBD Gunungkidul Edy Basuki MSi, Selasa (14/7).

Khusus yang sudah mendesak dilakukan dropping air bersih memang baru

anggaran sehingga diharapkan penyaluran bantuan tidak tumpang tindih.

"Kita akan koordinasi dulu. Setelah semuanya jelas bantuan akan disalurkan sesuai permintaan," katanya.

Dijelaskan meskipun memiliki anggaran dropping, mulai tahun ini kapanewon tidak bisa lagi melakukan penyaluran sendiri. Pasalnya, untuk penyaluran bantuan air bersih ini diharuskan untuk menggandeng pihak ketiga. Penyaluran bantuan yang dikelola BPBD tetap sama dengan tahun lalu. Adapun alokasi untuk dropping, BPBD mendapatkan anggaran sekitar Rp 700 juta.

Selain untuk enam kapanewon yang sudah melaporkan data kekeringan selama ini juga terdapat wilayah tertentu yang me-

MPLS SMP AL AZHAR WONOSARI

Bergaya 'Open Space'

WONOSARI (KR) - Mengawali tahun ajaran baru 2020/2021, SMP Islam Al Azhar 38 Wonosari mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi para siswa. Menurut Koordinator Bidang Kemuridan Sekolah, Shatiri SPD, MPLS tahun ini ide besarnya berani keluar mengajak murid memahami lingkungan sekolah dan mempelajari masyarakat di tengah pandemi.

Dikatakan Shatiri, MPLS dikemas dengan membuat siswa tetap happy dan enjoy, berkonsep gabungan virtual dan hybrid tetap muka dari sekolah dan rumah.

"MPLS sekolah lain umumnya terlalu terpusat pada papan tulis dan area ruang sekolah itu sendiri. Sekarang Al Azhar 38 tidak hanya pada batas itu, tetapi ke ranah lingkungan sekolah, desa dan teknologi global," terang Shatiri, Selasa (14/7).



KR-Istimewa

Siswa SMP Islam Al Azhar 38 Wonosari saat mengikuti MPLS.

Koordinator MPLS SMP Islam Al Azhar 38 Wonosari, Ardhian MPd mengatakan, MPLS tahun ini menjadi bergaya open space (mempelajari denah ruang terbuka), tidak hanya mempelajari ruang lingkungan fisik sekolah, tapi anak-anak dikenalkan ruang lebih banyak. Di antaranya kepal desa, kehidupan sosial, budaya, karakter dan juga memungkinkin mempelajari banyak hal lewat teknologi infor-

masi.

Menurut Ardhian, MPLS secara virtual mendorong murid dan orangtua, sekolah siap dengan teknologi. Rangkaian MPLS di SMP Islam Al Azhar 38 Wonosari berhubungan dengan membangun pola pikir anak, mengembangkan mereka sebagai anak masa depan yang terampil dengan teknologi dan berdamai dengan Covid-19. Sebab tugas anak adalah memilih masa depannya.

(Dev)-f

2021, Pendapatan Diproyeksikan Rp 1,24 T

PENGASIH (KR)-Pendapatan daerah Pemkab Kulonprogo tahun 2021 diproyeksikan sebesar Rp 1,24 triliun, sedang belanja daerah diproyeksikan Rp 1,217 triliun.

"Belanja daerah dipakai untuk belanja operasional sebesar Rp 950,199 miliar; belanja modal Rp 92,625 M, belanja tidak terduga Rp 5 M, dan belanja transfer sebesar Rp 169,704 M. Pembiayaan daerah, terdiri dari penerimaan pembiayaan daerah berupa Silpa Tahun 2020 sebesar Rp 13 M dan pengeluaran pembiayaan daerah direncanakan untuk penyertaan modal (investasi) pada BUMD Rp 36,148 M," papar Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo pada Rapat Paripurna Penyampaian Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) 2021 di DPRD Kulonprogo, Selasa (14/7).

Dikatakan Sutedjo, tahun 2020 ini kita menghadapi pandemi Covid-19 yang dimulai sejak triwulan pertama 2020. Ini menyebabkan melambatnya

aktivitas perekonomian, terganggunya mobilitas masyarakat, serta terhentinya kegiatan khususnya pada sektor industri, infrastruktur dan pariwisata.

Dampak yang mulai dirasakan adalah kontraksi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, serta menurunnya kemampuan keuangan daerah terutama pada sektor pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer dari pusat.

"Maka dalam rangka perencanaan pembangunan tahun 2021, yang akan menjadi perencanaan pembangunan tahun keempat pada RPJMD 2017-2022, harus memperhitungkan dampak pandemi Covid-19. RKPD 2021 dilakukan penyesuaian target tujuan dan sasaran daerah, terutama laju pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan angka pengangguran terbuka. Adanya penyesuaian ini diharapkan target yang ditetapkan dalam RKPD tahun 2021 dapat tercapai secara optimal," ujar Sutedjo.

Perencanaan program pembangunan tahun 2021 merupakan perencanaan pembangunan yang sangat strategis, karena harus mensinergikan program kegiatan daerah dengan program prioritas nasional yang berlokasi di Kulonprogo.

Program prioritas nasional adalah program pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) yang saat ini sudah mulai beroperasi dan penataan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur.

Pembangunan infrastruktur daerah yang difokuskan pada sasaran kegiatan belanja infrastruktur pada APBD 2020 yang ditunda pelaksanaannya karena adanya pandemi Covid-19, diantaranya pemeliharaan berkala dan peningkatan jalan, pembangunan jaringan irigasi, drainase dan gorong-gorong, rehabilitasi dan pemeliharaan saluran drainase dan gorong-gorong pembangunan LPJU, dan pembangunan sarana dan prasarana gedung dan bangunan.

(Wid)-f

Simulasi Evakuasi di Kedung Pedut



KR-Asrul Sani

Fajar Gegana mengawasi kolam alami di Kedung Pedut.

GIRIMULYO (KR) - Sebagai persiapan menyambut kenormalan baru, pengelola objek wisata (Obwis) Kedung Pedut Kalurahan Jatimulyo, Kapanewon Girimulyo simulasi evakuasi wisatawan.

Simulasi berlangsung ketika Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo memverifikasi penerapan protokol kesehatan pencegahan virus Korona di lokasi tersebut, Senin (13/7).

Dalam simulasi tiba-tiba

ba muncul empat orang dengan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap, berlari ke area wisata. Pengunjung yang menunjukkan gejala Covid-19, seperti lemas, sesak nafas dan demam tinggi langsung ditangani tim khusus dari pengelola Obwis Kedung Pedut.

Pengelola Obwis Kedung Pedut, Yuwono mengatakan, simulasi merupakan bagian dari kesiapan dalam menyambut uji coba terbatas pembukaan wisata. "Kami su-

dah siapkan tim penanganan Covid-19 sendiri yang bertugas meng-evakuasi wisatawan yang menunjukkan gejala sakit saat berada di area wisata," katanya.

Wabup selaku Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Fajar Gegana memuji pengelola Obwis Kedung Pedut sudah punya tim penanganan Covid-19. Kendati demikian Fajar mengingatkan pengelola tetap berkoordinasi dengan gugus tugas setempat.

"Kami harus tetap bersinergi dalam penanganan Covid-19," tegasnya.

Dikatakan, pengunjung maksimal 70 persen. "Jangan sampai berjubel, harus jaga jarak. Demikian juga di kolam renang jumlah yang mandi tidak boleh berlebihan," imbaunya.

Sekretaris Dinas Pariwisata setempat, Nining Kunwantari akan mengevaluasi penerapan protokol kesehatan di Kedung Pedut dan obwis lainnya.

(Rul)-f

Dispar Siapkan Aplikasi Reservasi Tiket Online

WATES (KR) - Agar dapat berwisata lebih aman di masa pandemi Covid-19, masuk objek wisata di Kulonprogo dalam waktu dekat dilayani menggunakan aplikasi reservasi tiket online untuk meminimalisir kontak dan penumpukan pengunjung memasuki tempat wisata.

Kepala Bidang Destinasi Wisata, Dispar Kulonprogo, Muh Juaini usai mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi reservasi tiket online bagi para pengelola objek wisata di Dispar Kulonprogo, Selasa (14/7).

"Dispar Kulonprogo mempersiapkan sekitar 19 objek wisata yang pem-

belian tiket menggunakan aplikasi Visiting Jogja. Sebagai salah satu SOP Covid-19 mengurangi kontak dan identitas pengunjung terekam," ujar Muh Juaini.

Menurutnya, pengelola wisata harus siap peralihan dari pelayanan tiket secara manual ke aplikasi online. Secara otomatis data pengunjung dapat diketahui pengelola objek wisata dan terekam di Dispar DIY.

Pengelola Taman Bambu Air Waduk Sermo, Wiwit salah satu peserta pelatihan mengungkapkan peralihan masuk objek wisata dari manual ke aplikasi reservasi tiket online

baru dapat dipergunakan di sebagian objek wisata di Kulonprogo.

Sebagian pelaku wisata harus belajar penggunaan aplikasi tersebut. Sebagian pengunjung tidak memiliki android sehingga masih harus memberikan pelayanan manual dengan tetap mentaati protokol kesehatan.

"Mengetahui aplikasi online dari mengikuti pelatihan, masih harus melatih petugas di lapangan. Pengelola wisata harus menambah budgeting. Kendala lainnya, tidak terjangkau jaringan internet dan listrik mati," kata Wiwid.

(Ras)-f

SD ISLAM AL AZHAR 59 WONOSARI MPLS Secara Virtual

WONOSARI (KR) - SD Islam Al Azhar 59 Wonosari mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MLPS) Tahun Ajaran 2020/2021 secara virtual di kampus Jalan MT Pontjodirjo, Selang II, Selang, Wonosari, Senin (13/7). Program ini bertema "Dengan Kegiatan MPLS Kita Tingkatkan Kemandirian, Kedisiplinan, Persaudaraan dan Kekompakan".

"MPLS secara virtual dikarenakan situasi pandemic Covid-19 masih terjadi. Meskipun secara virtual, tidak mengurangi esensi pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru. Terlihat antusias wali murid dan siswa baru serta siswa kelas 2 hingga 4 mengikuti kegiatan sampai akhir acara," kata Kepala SD Islam Al Azhar 59 Wonosari Moh Edi Komara SPD.

MPLS virtual hari pertama anak melaksanakan ikrar bersama dengan tujuan memanjatkan doa kepada Allah SWT. Sesi kedua dilanjutkan dengan School Tour, anak-anak diajak berkeliling sekolah secara virtual dipandu perwakilan guru.

Acara dilanjutkan sesi ketiga yaitu pengenalan struktur guru dan karyawan, pengenalan anak secara virtual dimulai dari dan ditutup doa bersama. "Kegiatan MPLS virtual diharapkan meningkatkan semangat belajar dan beribadah di rumah. Sehingga siswa tetap bersemangat dalam melaksanakan salat, mengaji, adab membantu orang tua dan kewajiban lainnya," ujar Moh. Edi Komara.

(Ewi)-f



KR-Istimewa

Siswa mengikuti MPLS secara virtual.

GUGUS TUGAS COVID-19 TINJAU PONPES Al Hikmah Siap Terapkan Protokol Kesehatan



KR-Dedy EV

Wabup bersama H Harun dan H Arief Gunadi meninjau ponpes Al Hikmah.

WONOSARI (KR) - Gugus Tugas Covid-19 dipimpin langsung Wakil Bupati Gunungkidul Dr H Immawan Wahyudi MH meninjau kesiapan Pondok Pesantren (Ponpes) Al Hikmah Karangmojo menyambut normal baru. Turut mendampingi Kepala Kantor Kementerian Agama H Arief Gunadi MPd, Ketua MUI H Asrofi dan Organisasi Perangkat Terkait. "Berdasarkan hasil pemantauan Ponpes Al Hikmah sudah menunjukkan persiapan protokol kesehatan. Dalam mendukung penanggulangan dan pencegahan Covid-19," kata Immawan Wahyudi usai meninjau Ponpes Al Hikmah Karangmojo, Selasa (14/7).

Diungkapkan, penggunaan masker, jaga jarak, mencuci tangan perlu diterapkan. Ponpes diperlukan untuk menumbuhkan suasana batiniah dan spiritual. Pimpinan Ponpes Al Hikmah KH Harun Al Rasyid menambahkan, pandemi Covid-19 harus diikuti mende-

katkan diri kepada Allah. Al Hikmah siap untuk menerapkan protokol kesehatan. Keberadaan santri, ustad, ponpes harus dilihat pada sisi positifnya. Menjadi kekuatan dan doa untuk keselamatan dan kesehatan.

"Rencananya sekitar pertengahan Agustus untuk kembali santri di pondok. Namun tentunya nanti akan tetap mengikuti Gugus Tugas maupun pemerintah," jelasnya.

(Ded)-f

PELAKSANAAN DEMFARM TEKNOLOGI DI GIRIPENI WATES Padi Inpari IR Nutri Zinc Berkontribusi atasi Stunting



KR-Asrul Sani

Bupati Sutedjo (tengah) dan Kepala BPTP Balitbangtan Yogyakarta Dr Soeharsono saat wiwitan dan panen padi Teknologi Jajar Legowo Super

WATES (KR) - Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo menegaskan, padi varietas Nutri Zinc sangat dibutuhkan dalam upaya mengatasi stunting di kabupaten ini. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) setempat optimis kasus stunting bisa ditekkan secara maksimal lantaran pembibitan padi varietas ini sudah bisa dilakukan di 12 kapanewon.

"Beras ini sangat tepat untuk atasi stunting di Kulonprogo. Apalagi Pemkab saat ini punya program menyelesaikan kasus stunting. Nutri Zinc memang diperuntukkan mengatasi stunting sehingga kita punya andil mengatasi stunting secara nasional," tegas Bupati Sutedjo pada Wiwitan dan Panen Padi Teknologi Jajar Legowo Super di Bulak Kelompok Tani (KT) Sideman Makmur dan KT Kedungrejo, Kalurahan Giripeni Kapanewon Wates, Selasa (14/7).

Demi suksesnya upaya mengatasi kasus stunting di Kulonprogo khususnya dari sisi pangan yakni padi Inpari IR Nutri Zinc dan Inpari 44 Agritan maka dibutuhkan dukungan atau suport dari Kementerian Pertanian serta Dinas Pertanian dan Pangan DIY. "Dengan bisa dilakukannya pembibitan di 12 kapanewon di Kulonprogo maka jenis padi ini bisa dikembangkan secara massal, karena bisa di tanam di seluruh wilayah kecamatan di Kulonprogo," ujarnya.

Nutrisi padi Inpari IR Nutri Zinc sangat ber-

manfaat untuk mengatasi stunting dan nanti bisa dikonsumsi setiap hari baik oleh ibu-ibu hamil maupun anak-anak balita. "Karena bisa dikonsumsi semua orang maka hakekat ekonomi akan berlaku. Kalau banyak permintaan tentu harga juga akan naik," terang bupati.

Sementara itu Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Yogyakarta, Dr. Soeharsono SPT MSI mengatakan, hasil riset terkini Balai Besar Penelitian Tanaman Padi telah menyeleksi padi yang mempunyai potensi produksi tinggi dan nilai fungsional salah satunya Inpari IR Nutri Zinc yang mempunyai kandungan Zinc 29 ppm, lebih tinggi dibandingkan beras lainnya misalnya Ciharang

Sementara itu Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kulonprogo, Ir. Muh. Aris Nugroho, MMA menjelaskan, pihaknya saat ini sedang memperkenalkan beras Varietas Inpari IR Nutri Zinc dan Inpari 44. "Ini standar medium dan akan dijadikan premium. Ketahanan pangan kita periode panen juni sampai September, panen 6.000 hektare, sekitar 38.000 ton beras produksi. Kami optimis akhir tahun akan surplus besar. Pertahun 40.000 ton beras," tuturnya menambahkan pada masa pandemi di Kulonprogo pangan utama beras cukup. Karena Kulonprogo surplus beras setiap tahun mencapai 34.000 ton.

(Rul)